

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

I Gusti lanang eka S¹, Abdul Mannan², Moh.Muhrim Tamrin³
Universitas Ichsan Gorontalo¹²³
igustilanangeka98@gmail.com¹

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan budaya. Kebudayaan yang diperoleh pada setiap daerah yang berada di Indonesia yaitu memiliki ciri khas tersendiri dalam bidang karya seni. Hal tersebut menjadikan Indonesia terkenal dalam segi karya seni baik itu seni lukis, ukir, atau seni lainnya. Di Gorontalo terdapat salah satu karya seni kerajinan tangan yang patut dikembangkan dalam masyarakat serta memberikan tempat bagi pengerajin tersebut, salah satu kerajinan tersebut yaitu kerajinan seni karawo. Seni karawo juga merupakan kesenian unik dimana yang visualisasinya tidak saja mengandalkan ekspresi perasaan tetapi juga perhitungan yang logis. Tujuan dari penelitian 1) untuk mendapatkan lokasi dan site pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular, 2) untuk mendapatkan pendekatan arsitektur vernakular pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular, 3) untuk mendapatkan sirkulasi, utilitas dan bentuk-bentuk arsitektural pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular. Dari hasil penelitian diperoleh : 1) Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dirancang sebagai pusat produksi berbagai macam kerajinan seni karawo yang ada di Gorontalo serta memberikan informasi kepada masyarakat atau orang-orang luar Gorontalo tentang kerajinan seni karawo yang ada dan menjadikan bangunan ini bersifat komersil yang di dalamnya terdapat penjualan hasil karya dari pekerajin tersebut, 2) Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo ini menggunakan pendekatan arsitektur vernakular karena pada perancangan ini menampilkan bentuk dasar pada bangunan.

Kata Kunci : Produksi, Informasi, Karawo Gorontalo.

Abstract

Background: Indonesia is an archipelago country that is rich in culture. The culture acquired in each region in Indonesia has its own characteristics in the field of art. This makes Indonesia famous in terms of works of art, be it painting, carving, or other arts. In Gorontalo, there is one handicraft art that should be developed in the community and provide a place for these craftsmen, one of these crafts is the karawo art craft. Karawo art is also a unique art where the visualization does not only rely on emotional expressions but also logical calculations. . Objectives: 1. To obtain the location and site of the production center and information on the art of karawo handicrafts with a vernacular architectural approach. 2. To obtain a vernacular architectural approach to the production center building and information on the karawo art craft with a vernacular architectural approach. 3. To obtain circulation, utility and architectural forms in the production center building and information on the Karawo art craft with a vernacular architectural approach. Conclusion: 1. The Karawo art handicraft production and information center is designed as a production center for various kinds of karawo art crafts in Gorontalo and provides information to the community or people outside Gorontalo about the existing karawo arts crafts and makes this building commercial in nature. there is a sale of the work of the craftsman. 2. The center for the production and information of this Karawo art craft uses a vernacular architectural approach because this design displays the basic shape of the building.

Keywords: Production, Information, Karawo Gorontalo.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan budaya. Kebudayaan yang diperoleh pada setiap daerah yang berada di Indonesia yaitu memiliki ciri khas tersendiri dalam bidang karya seni. Hal tersebut menjadikan Indonesia terkenal

dalam segi karya seni baik itu seni lukis, ukir, atau seni lainnya. Salah satu kesenian yang berada di Indonesia yaitu seni batik yang terdapat di beberapa daerah salah satunya di Jawa, batik merupakan sebuah seni menggambar pada permukaan kain untuk dijadikan salah satu dari pakaian para raja di

Indonesia di zaman dahulu, dengan menggunakan alat-alat manula yang ada pada waktu itu dimana proses pembuatannya hampir serupa dengan proses pembuatan sablon. Pada kesenian batik terdapat tiga jenis yaitu batik cap, batik tulis, dan batik lukis.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Gorontalo yang terletak di pulau Sulawesi dengan ibu kota Gorontalo terdapat salah satu karya seni kerajinan tangan yang patut di kembangkan dalam masyarakat serta memberikan tempat bagi pengerajin tersebut, salah satu kerajinan tersebut yaitu kerajinan seni karawo. Seni karawo juga merupakan kesenian unik dimana yang visualisasinya tidak saja mengandalkan ekspresi perasaan tetapi juga perhitungan yang logis. Ekpresi perasaan di gunakan saat pengelolaan berbagai motif serta corak yang sangat beragam dengan memadukan warna yang dinamis serta harmonis. Keunikan karya seni karawo bukanlah terletak pada jenis-jenis motifnya melainkan pada keunikan teknik pembuatannya itu (Sudana, Hasdiana, dan Adiatmono 2009).

Kebutuhan karawo pun meningkat saat telah marak diterapkan pada tekstil untuk bahan busana pada tahun 1980-an. Situasi ini di dimanfaatkan oleh pengerajin karawo untuk memproduksi kerajinan tersebut sehingga telah menjadi industri rumah tangga yang tersebar di beberapa desa atau masyarakat. Menurut ibu Amina salah satu kelompok usaha yang berada di Kota Gorontalo Jumlah pengerajin karawo di kota Gorontalo yaitu kurang lebih 800 jiwa. Dari jumlah pengerajin tersebut di dominasi oleh kaum perempuan. Maka dari itu Pusat Produksi dan Informasi Kerajinan Seni Karawo di rancang untuk mewedahi atau sebagai tempat yang skala besar untuk pengembangan kerajinan seni karawo.

Salah satu dari pendekatan arsitektur vernakular muncul dari arsitektur lokal yang lahir dari masyarakat etnis dan berjangkar pada tradisi etnik. Dengan demikian arsitektur tersebut sejalan dengan paham kosmologi, pandangan hidup yang mempunyai ciri khas sebagai cerminan jati diri. Dengan demikian Arsitektur vernakular merupakan perkembangan dari arsitektur rakyat memiliki nilai ekologis dan alami karena mengacu pada kondisi dan potensi iklim dan budaya pada lingkungan masyarakatnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendapatkan lokasi dan site pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular
2. Untuk mendapatkan pendekatan arsitektur vernakular pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular.
3. Untuk mendapatkan sirkulasi, utilitas dan bentuk-bentuk arsitektural pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular.

Ruang lingkup penelitian ini yakni untuk membahas perancangan pada pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo berdasarkan terapan dan disiplin yang ada dalam ilmu arsitektur yaitu proses perancangan, fungsi kebutuhan, bentuk, dan penataan elemen ruang dalam, material, struktur, konstruksi, dan lain sebagainya.

Konsep objek pada perancangan fisik bangunan meliputi tata masa bangunan, penataan site dan sirkulasi serta perancangan pada bangunan tersebut.

2. ISI PENELITIAN

2.1 Definisi Objek Perancangan

Pusat produksi dan informasi kerajinan batik karawo di gorontalo dengan pendekatan arsitektur vernakular

1. Produksi

Produksi merupakan salah satu kegiatan guna untuk menambah nilai dan menciptakan bahan suatu benda sehingga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan.

2. Informasi

Informasi adalah sebuah data atau fakta yang telah di proses dan di kelola dengan baik sehingga menjadi hal yang mudah untuk di mengerti oleh pendengar.

3. Kerajinan

Kerajinan merupakan salah satu hal atau suatu kegiatan dimana dalam pengerjaannya bersifat tradisional yang menghasilkan suatu hasil dari pengerajin tersebut.

4. Karawo

Karawo merupakan salah satu kerajinan yang berada di gorontalo yang kental dengan sulaman khas karawo. Karawo di kerjakan dengan penuh kesabaran dan ketelitian bagi pengerajinnya.

5. Gorontalo

Provinsi Gorontalo adalah salah satu provinsi yang berda di Indonesia dengan ibu kota gorontalo yang terletak di teluk tomini. secara geografis terletak pada 120059'44"-123005'59"BT dan 00028'17"-000035'56"LU, dengan luas 12.033 km².

6. Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular merupakan gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal atau daerah setempat. Selain itu arsitektur vernakular merupakan kategori arsitektur yang berbasis pada kebutuhan bahan lokal dan mencerminkan tradisi lokal. Arsitektur vernakular juga memiliki konsep yang sangat terbuka dan merupakan istilah arsitektur primitive atau asli, arsitektur adat atau arsitektur luhur.

2.2 Acuan Perancangan Makro

• Rencana Tata Ruang Kota Gorontalo

Sebagai ibu kota Provinsi, kota Gorontalo dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) telah menentukan arah Wilayah Pengembangan (WP). Arah wilayah Pengembangan ini terdiri dari enam Wilayah Pengembangan yang masing-masing

memiliki rencana Wilayah pengembangan dan fungsi tersendiri. Bagian wilayah kota tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Wilayah Pengembangan I (WP I)
 - a) Kegiatan primer berfungsi sebagai pusat pendidikan yang meliputi Kelurahan Limba U I dan Limba U II.
 - b) Kegiatan sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa, rekreasi dan simpul transportasi yang meliputi wilayah Kelurahan Bugis, Biawu, Ipilo, Padebuolo, Tamalate, Heledulaa, Heledulaa Selatan, Moodu, Dulomo Timur, dan Limba B.
 - c) Kegiatan sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa dan sosial budaya lindung yang meliputi Kelurahan Tenda dan Biawa'o.
 2. Wilayah Pengembangan II (WP II)
 - a) Kegiatan Primer berfungsi sebagai simpul transportasi Kelurahan Huangobotu.
 - b) Kegiatan Sekunder sebagai pusat perdagangan/jasa, pendidikan dan sempadan sungai meliputi Kelurahan Molosipat W, Libu'o, Wumialo, Dulalowo, Tuladenggi, Buladu, dan Tomulobuta'o Timur.
 3. Wilayah Pengembangan III (WP III)
 - a) Kegiatan primer berfungsi sebagai pusat pemerintahan meliputi Kelurahan Liluwo dan Tapa.
 - b) Kegiatan sekunder berfungsi sebagai perdagangan/jasa meliputi Kelurahan Pulubala, Paguyaman, Tapa, Molosipat U, Bulotada'a dan Bulotuda'a Timur.
 4. Wilayah Pengembangan IV (WP IV)
 - a) Kegiatan primer berfungsi sebagai pusat perkantoran dan layanan kesehatan meliputi kelurahan Wongkaditi dan Dulomo Selatan.
 - b) Kegiatan Sekunder berfungsi sebagai perdagangan/jasa dan pendidikan meliputi Kelurahan Dulomo, Wongkaditi, Wongkaditi Barat, Moodu, Dembe II dan Dembe Raya.
 5. Wilayah Pengembangan V (WP V)
 - a) Kegiatan primer berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pelabuhan dan penyeberangan, wisata dan pertahanan keamanan yang meliputi Kelurahan Botu, Talumolo, Tanjung Keramat, Leato, dan Leato Utara.
 - b) Kegiatan sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa yang meliputi kelurahan Leato.
 6. Wilayah Pengembangan VI (WP VI)
 - a) Kegiatan Primer berfungsi sebagai pusat kegiatan perikanan yang meliputi Kelurahan Tenda dan Pohe.
 - b) Kegiatan Sekunder berfungsi sebagai pusat perdangan/jasa yang meliputi kelurahan Siendeng, Donggala, Tenilo, Buliide, Pilolodaa, Dembe I, dan Lekobalo.
- **Morfologi Kota Gorontalo**

Kota Gorontalo memiliki luas wilayah 67.07 Km dengan jumlah penduduknya yaitu 192.031

jiwa. Jumlah penduduk yang terbanyak pada wilayah kota Gorontalo yaitu terdapat di Kecamatan Kota Tengah dan Kota Timur sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu Kecamatan Sipatanan.

- **Klimatologi**

Sesuai data yang terdapat pada BMKG Gorontalo suhu rata-rata pada tahun 2019 di Gorontalo yaitu 27,3° C, dengan suhu paling tinggi mencapai 35,6° C. Gorontalo memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim hujan, dengan curah hujan yang paling tinggi terdapat di bulan Desember sebesar 246 mm³. Sedangkan pada sinar matahari proporsinya dengan angka tertinggi mencapai 61,8% maka dari itu waktu matahari terbit hingga tenggelam 61,8 % disinari matahari.

2.3 Analisis Kebutuhan Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Di Kota Gorontalo

1. Analisis Kualitatif

Provinsi Gorontalo merupakan Provinsi hasil pemekaran dari Sulawesi Utara, yang menjadikan Provinsi ke-32 di Indonesia dengan di kenal di kalangan masyarakat Indonesia dari segi seni dan budaya ataupun kekayaan alamnya. Dengan adanya Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Di Kota Gorontalo memiliki prospek yang cukup baik dalam dikembangkan di karenakan Kota Gorontalo merupakan Kabupaten/kota yang memiliki salah satu kerajinan seni yang patut untuk di kembangkan dan mampu memberikan hal yang terbaik ataupun nilai-nilai budaya dalam pandangan kesenian.

2. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan data kelompok usaha pengerajin seni karawo yang berada di Kota Gorontalo khususnya kelurahan padebuolo dan kelurahan huntu utara jumlah kelompok usaha kerajinan seni karawo di kota Gorontalo yaitu 216 unit kelompok usaha dengan salah satu kelompok yang berada di Huntu utara di ketuai oleh ibu Amina atau yang biasa di panggil ta mina, dengan jumlah pengerajin sebanyak 300 orang dan jumlah pada kelompok usaha di padebuolo yaitu 10 Orang. Di Kecamatan telaga juga terdapat pengerajin seni karawo dengan jumlah pengerajin yang cukup banyak yaitu 490 orang pengerajin.

3. Penentuan Lokasi



Gambar 1. Peta Kota Gorontalo
(Sumber : Bpbd-kotagorontalo.blogspot.com
13 Agustus 2020)

Dalam pemilihan suatu lokasi untuk pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Gorontalo sehingga akan dilakukan beberapa pengamatan terhadap lokasi yang akan dipilih agar berpotensi untuk kedepannya. Lokasi bangunan akan dipikirkan dengan baik melalui sebuah pendekatan yang mengarah dalam bidang produksi dan informasi.

Dengan di pilihnya sebagai ibu kota Provinsi, kota Gorontalo memiliki 6 wilayah pengembangan (WP) yang tercatat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Gorontalo yang pada setiap pengembangan mempunyai pengembangan tersendiri dari bentuk primer maupun skunder dimana pada setiap pengembangan terdapat berbagai fungsi yaitu ada yang berfungsi sebagai pusat pendidikan dan berfungsi sebagai pusat perdagangan jasa, jumlah sebagai pusat perdagangan jasa terdapat pada pengembangan I dan wilayah pengembangan IV wilayah meliputi kelurahan bugis, ipilo, padebuoolo, tamalate, moodu, dulomo timur dan kelurahan leato sedangkan pada wilayah pengembangan II, III, dan VI yaitu pusat pendidikan meliputi molosipat, dulalowo, buladu, pulubala, paguyaman, tenilo, piloodaa, dan dembe I.

Dengan adanya Rencana Tata Ruang wilayah (RTRW) dengan pembagiannya terhadap wilayah pengembangan (WP) sangat berpengaruh dan berperan sebagai aspek penentuan lokasi yang akan dipilih dalam suatu objek rancangan sebagai Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo yang bersifat sebagai tempat produksi dan informasi.

1. Pemilihan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi terdapat tiga alternative lokasi yang akan di pilih yaitu :

a. Alternatif I berada di WP V kecamatan Kota Barat



Gambar 2. Peta Wilayah Pengembangan V (Sumber : gorontalo.bpk.go.id)

b. Alternatif II berada di WP VI kecamatan Kota Timur



Gambar 3. Peta Wilayah Pengembangan VI (Sumber : gorontalo.bpk.go.id)

c. Alternatif III berada di wilayah pengembangan IV kecamatan kota utara



Gambar 4. Peta Wilayah Pengembangan IV (Sumber : gorontalo.bpk.go.id)

Berdasarkan dengan peta lokasi diatas untuk pemilihan lokasi dinilai dari beberapa kereteria dan pembobotan sebagai berikut seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Pembobotan Lokasi

No	Kriteria	Pembobotan		
		ALT I (wp v)	ALT II (wp vi)	ALT III (wp iv)
1	Sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo	10	10	10
2	Tersedia jaringan utilitas	8	9	8
3	Terjangkau oleh transportasi roda dua atau roda empat	8	10	9
4	Kebisingan	8	8	8
Jumlah		34	37	35

Keterangan = 10 Layak
= 9 Cukup layak
= 8 Tidak layak

Dari hasil pembobotan pemilihan lokasi dapat di simpulkan bahwa lokasi terpilih berada di wilayah pengembangan VI kecamatan Kota Timur.

2.4 Penentuan Tapak

1. Kriteria Penentuan Site

Dalam pemilihan site terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu kriteria-kriteria dalam penentuan site yang dapat memenuhi syarat objek rancangan dari fisik, kebutuhan, dan dari segi lingkungannya. Adapun kriteria yang dimaksud yaitu:

- Sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo
- Tersedia jaringan utilitas
- Terjangkau oleh transportasi baik roda dua atau roda empat
- Kebisingan

2. Alternatif Penentuan Lokasi

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 3 alternatif yang di gunakan dalam penentuan lokasi yaitu

- Alternatif I : Jln.Taman bunga, kel.Moodu kec. Kota Timur



Gambar 5. Peta Alternatif I, 2020

- b. Alternatif 2 : Jln.Cut Nyak Dien Kel.Haledulaa Kec. Kota Timur



Gambar 6. Peta Alternatif 2, 2020

- c. Alternatif 3 : Jln.Cut Nyak Dien Kel.Heledulaa Kec.Kota Timur



Gambar 7. Peta Alternatif 3, 2020

Berdasarkan peta site di atas untuk pemilihan site di nilai dari beberapa kriteria penentuan site dengan pembobotan yang baik.

Tabel 2. Pembobotan Pemilihan Site

No	KRITERIA	PEMBOBOTAN		
		Alt I	Alt II	Alt III
1	Sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo	10	9	8
2	Tersedia jaringan utilitas	9	8	8
3	Terjangkau oleh transportasi baik roda dua maupun roda empat	10	9	9
4	Kebisingan	8	9	8
Jumlah		37	35	33

Keterangan :
 10 = Layak
 9 = Cukup layak
 8 = Tidak Layak

Dari hasil pembobotan site dapat dilihat site terpilih yaitu alternatif I berada di jln. Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur yang di peruntukan sebagai lokasi pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Kota Gorontalo.

2.5 Tinjauan Tentang Site

Lokasi perencanaan saat ini adalah berada di lahan yang kosong terdapat potensi sebagai berikut :

- Memiliki lahan yang cukup luas peruntukan pembangunan
- Terletak pada tempat yang strategis
- Terdapat aksesibilitas dan jaringan utilitas yang baik
- Berada pada kawasan yang luas

2.5.1 Tanggapan

Dengan demikian terpilihnya lokasi tersebut yang di gunakan untuk pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Gorontalo dengan luas 2.5 Ha. Dapat memberi manfaat bagi masyarakat yang berada di Kota Gorontalo dengan segala fungsinya.



Gambar 8. Peta lokasi terpilih

Terdapat peraturan tata kota yang berlaku untuk lokasi site yaitu :

- a. Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Sempadan bangunan adalah daerah batasan bangunan dari berbagai segi yaitu depan, samping, belakang bangunan. Sempadan bangunan yang di maksud yaitu daerah bebas antar ruang bangunan dengan bangunan yang lainnya.

- b. GSB Jalan

Lebar jalan pada site adalah 12 meter, menurut peraturan daerah kota Gorontalo untuk bangunan yaitu setengah dari lebar jalan keseluruhan jadi 6 meter.

2.5.2 Pengolahan Tapak

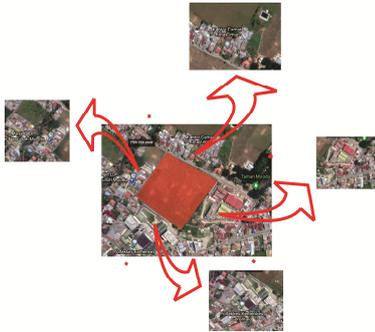
1. Analisa Sirkulasi Kendaraan

Potensi : Pada kawasan lokasi ini dapat dilewati oleh kendaraan roda dua, roda empat dan roda tiga (bentor) sehingganya sirkulasi kendaraan sangat baik dan mudah untuk menjangkau kawasan tersebut.

Masalah : Dengan melihat potensi yang di atas banyaknya jumlah kendaraan yang menggunakan sirkulasi kendaraan di sekitaran site tersebut maka timbulnya kemacetan.

Tanggapan : Sirkulasi kendaraan akan di rapikan sehingganya tidak menimbulkan kemacetan pada area tersebut.

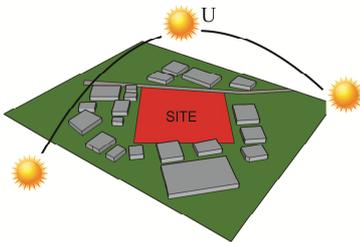
2. Analisa Batasan-batasan Site



Gambar 9. Peta Batasan-Batasan Site

Pada peta batasan-batasan site sebelah barat berbatasan dengan masjid dan permukiman warga, sebelah timur pasar moodu, sebelah utara kantor camat kota timur, sebelah selatan berbatasan dengan kampus poltekes Gorontalo.

3. Analisa Orientasi Matahari



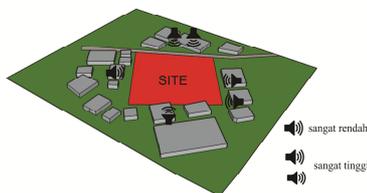
Gambar 10. Orientasi Matahari

Potensi : Site sudah memiliki orientasi matahari dengan baik akan tetapi pancaran sinar matahari langsung ke bangunan sehingga diperlukan vegetasi yang melindungi bangunan.

Masalah : Orientasi matahari terhadap bangunan cukup baik namun sinar matahari langsung ke bangunan.

Tanggapan : Untuk mengurangi pancaran sinar matahari langsung ke bangunan di perlukan penanaman vegetasi yang melindungi bangunan.

4. Analisa Kebisingan



Gambar 11. Analisa Kebisingan

Masalah : Sumber kebisingan yang paling besar yaitu pada jalan utama area tapak tersebut di jln.Taman bunga.

Tanggapan : Untuk mengurangi suara bising pada site di perlukan vegetasi yang meredam kebisingan.

5. Analisa Vegetasi

Potensi : Pada area tapak tata pengijauan sangat kurang.

Masalah : Pada site vegetasi tidak ada sehingga diperlukan adanya vegetasi penghijauan

Tanggapan : Agar mendapatkan kenyamanan dalam sebuah site maka diperlukan penataan vegetasi .

6. Analisa View

Analisa view dalam hal ini sangat penting dalam menentukan lokasi, berikut view yang terdapat pada site dari beberapa arah :

- View dari arah barat yaitu masjid dan rumah warga
- View dari arah timur yaitu pasar moodu
- View dari arah utara yaitu jalan utama site
- View dari arah selatan kampus poltekes Gorontalo

Untuk mengurangi nilai pandangan terhadap view yang kurang baik pada posisi arah barat, timur dan selatan karena berbatasan langsung dengan masjid dan rumah warga, pasar moodu, kampus poltekes, maka akan di tutupi dengan vegetasi-vegetasi yang menjadikan fungsi untuk melindungi bangunan dari kebisingan atau sinar matahari demi mendapatkan kenyamanan pada bangunan..

2.5.3 Besaran Ruang

Dari hasil analisa maka didapatkan rekapitulasi besaran ruang seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Luasan Ruang
1	Fasilitas Unit Administrasi	326 m ²
2	Fasilitas Pelayanan Umum	528 m ²
3	Fasilitas Unit Service	265,2 m ²
4	Fasilitas Unit Produksi	560 m ²
5	Fasilitas Unit Pameran	658 m ²
6	Fasilitas Unit Parkir	622,31 m ²
Total		3.000 m²

Keterangan :

- Luas Lahan : ± 25.000 m²
- Luas Lahan Terbangun : ± 3.000 m²
- Luas Lahan Terbuka Hijau : ± 22.000 m²
- Luas Lahan Yang Tidak Terbangun : ± 22.000 m²

GSB : ½ x 12 m (lebar jalan) = 6 m

Peruntukan Lahan : Pembangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Gorontalo.

4. KESIMPULAN

Perancangan tugas akhir Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular Di Gorontalo dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu :

1. Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dirancang sebagai pusat produksi berbagai macam kerajinan seni karawo yang ada di Gorontalo serta memberikan informasi kepada masyarakat atau orang-orang luar Gorontalo tentang kerajinan seni karawo yang ada dan menjadikan bangunan ini bersifat komersil yang di dalamnya terdapat penjualan hasil karya dari pengerajin tersebut.
2. Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo ini menggunakan pendekatan arsitektur vernakular karena pada perancangan ini menampilkan bentuk dasar pada bangunan.

Saran

Dengan adanya perancangan bangunan ini diharapkan dapat mewadahi para pengerajin seni karawo yang ada di Gorontalo untuk mengembangkan bakat atau keahliannya dalam kerajinan seni yaitu seni karawo serta dalam perencanaannya dapat memperhatikan tingkat keamanan dan kenyamanan pada bangunan tersebut terhadap penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul, H. D. (2014). *Kearifan Lokal Pada Arsitektur Vernakular Gorontalo : Tinjauan Pada Aspek Budaya Dan Nilai-Nilai Islam*.
- [2] Ariawan, B. S. (2018). *PKM Usaha Kecil Menengah Kerajinan Karawo di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo*.

- [3] Diah Ajeng Primasari, R. A. (2015). *Sentra Kerajinan Tenun Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Tampilan Visual Arsitektur Melayu*.
- [4] Gorontalo, W. K. (2011). *Peraturan Daerah Kota Gorontalo Rencana Tata Ruang Wilayah Kota*.
- [5] Handayani, W. (2018). *Bentuk, Makna Dan Fungsi Seni Kerajinan Batik Cirebon*.
- [6] Hasim T. Zain. (2017). *Pusat kerajinan karawo dengan pendekatan arsitektur tradisional gorontalo*.
- [7] Kamurahan, S. R. (2018). *Struktur Dan Konstruksi Rumah Panggung Masyarakat Kampung Jawa Tondano (Jaton) Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Bangunan Tahan Gempa*.
- [8] Marzuki, I. W. (2018). *Perkembangan Morfologi Kota Gorontalo Dari Masa Tradisional Hingga Kolonial*.
- [9] Mutmainah, S. (2019). *Perancangan Pusat Kerajinan Dan Inovasi Tapis Dengan Pendekatan Semiotika Di Bandar Lampung*.
- [10] Nurul Abidah, S. S. (2019). *Statistik Daerah Kota Gorontalo 2019*.
- [11] Rahmatiah. (2017). *Sulam Karawo: Konstruksi Identitas Budaya Gorontalo*.
- [12] Romadhon, A. H. (2016). *Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban*.
- [13] Sudana, I. W. (2019). *Seni Karawo Gorontalo: Bentuk Estetik dan Konsep Pengembangan*.
- [14] Suharjanto, G. (2011). *Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular: Studi Kasus Bangunan Minangkabau Dan Bangunan Bali*.
- [15] Wiranto. (1999). *Arsitektur Venakular Indonesia: Perannya dalam Pengembangan Jati Diri*.